

Penerapan Model Cooperative Integrated Reading And Composition Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar

Hamzah Pagarra^{1*}, Afdhal Fatawuri Syamsuddin² Riska Putri Rusnadi³

¹ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: hamzah.pagarra@unm.ac.id

² Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: afdhal.syamsuddin@unm.ac.id

³ Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Makassar
Email: riskaputr89@gmail.com

*Riska Putri Rusnadi

Abstract

This research was conducted with the aim of improving the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar City using the Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) learning model. This research is Classroom Action Research (PTK) which was carried out collaboratively between teachers and researchers using the Kemmis and MC Taggart model. This research was carried out in the even semester of the 2023/2024 academic year in February-April 2024. The research subjects were class V students at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar City, consisting of 22 students with the research object being reading comprehension skills. Data collection uses observation, test and documentation techniques. The data analysis technique used is quantitative descriptive to measure test results and qualitative descriptive for observation results. The results of the research show that the learning process using the CIRC model can improve the reading comprehension skills of fifth grade students at SD Muhammadiyah Perumnas Makassar City.

Keywords: CIRC model; reading comprehension; SD Muhammadiyah Perumnas Makassar City.

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peneliti dengan menggunakan model Kemmis dan MC Taggart. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 pada bulan Februari-April 2024. Subjek penelitian siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar yang terdiri dari 22 orang siswa dengan objek penelitian yaitu keterampilan membaca pemahaman. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif untuk mengukur hasil tes dan deskriptif kualitatif untuk hasil observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model CIRC dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

Kata kunci : Model CIRC; membaca pemahaman; SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar.

PENDAHULUAN

Situasi pendidikan dasar terkait keterampilan membaca di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan. Menurut laporan Asesmen Nasional (AN) 2021, pencapaian kompetensi membaca siswa sekolah dasar (SD) masih rendah. Bahkan, separuh dari peserta didik di tingkat SD belum mencapai kompetensi minimum membaca. Ini menunjukkan bahwa masih banyak

anak didik di Indonesia yang belum mencapai standar kompetensi membaca yang diharapkan. Selain itu, laporan UNESCO juga mengungkapkan bahwa sekitar 100 juta anak di Indonesia mengalami kesulitan dalam menguasai keterampilan dasar membaca.

Rendahnya keterampilan membaca siswa SD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah rendahnya minat baca di kalangan anak-anak. Banyak anak lebih tertarik dengan bermain game dan menggunakan media sosial daripada membaca buku. Mereka seringkali merasa bahwa menggunakan gadget dan bermain game online lebih menarik daripada membaca buku. Akibatnya, waktu mereka seringkali dihabiskan untuk aktivitas yang kurang produktif, seperti bermain game online, daripada membaca. Namun, penting untuk memahami bahwa membaca memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan anak-anak. Membaca buku tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman, tetapi juga memiliki dampak positif pada perkembangan kognitif, peningkatan keterampilan bahasa, dan pengetahuan umum (Oktrifiani, 2018). Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak-anak, serta membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan empati.

Salah satu keterampilan berbahasa yang paling penting adalah membaca, khususnya membaca pemahaman. Membaca pemahaman bukan hanya sekedar membaca kata-kata dalam suatu teks, tetapi juga memahami dan menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya (Oktaviana, 2023). Keterampilan ini sangat penting karena membaca pemahaman memungkinkan kita untuk memahami ide dan gagasan yang disampaikan oleh penulis, memperluas wawasan dan pengetahuan kita, serta memperkaya pemikiran kritis kita. Melalui membaca pemahaman, kita dapat memahami berbagai perspektif, mempelajari berbagai budaya dan konsep, serta meningkatkan empati dan pemahaman sosial.

Membaca pemahaman adalah keterampilan penting yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Ini adalah dasar untuk semua pembelajaran lainnya. Tanpa kemampuan untuk memahami teks, siswa akan kesulitan untuk belajar dan memahami konsep baru (Siarnagama et al., 2023). Membaca pemahaman juga penting untuk perkembangan kognitif dan emosi siswa. Dengan membaca, siswa dapat memperluas pengetahuan mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia, dan mengembangkan empati dan pemahaman sosial.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi calon peneliti dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar diperoleh informasi bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Dalam proses belajar Bahasa Indonesia, masih ada beberapa tantangan, terutama dalam membaca pemahaman. Tantangan-tantangan tersebut meliputi: (1) Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan, (2) Siswa kesulitan dalam mengidentifikasi ide utama di setiap paragraf, (3) Siswa mengalami hambatan dalam menyampaikan pikirannya, (4) Siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi kalimat lengkap saat menyimpulkan isi cerita.

Keterbatasan dalam kemampuan membaca pemahaman tampak dari hasil pra-tes membaca pemahaman siswa. Dari total 22 orang siswa, hanya 6 siswa yang mendapatkan nilai 70 atau lebih, yang merupakan nilai minimum kompetensi.

Dalam proses pembelajaran, penting untuk menggunakan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan aktif dari peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan mengadopsi pola pembelajaran yang menekankan kerjasama antara peserta didik. Peran pendidik dalam hal ini sangat penting, karena mereka harus mempersiapkan materi, model, strategi, dan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, serta

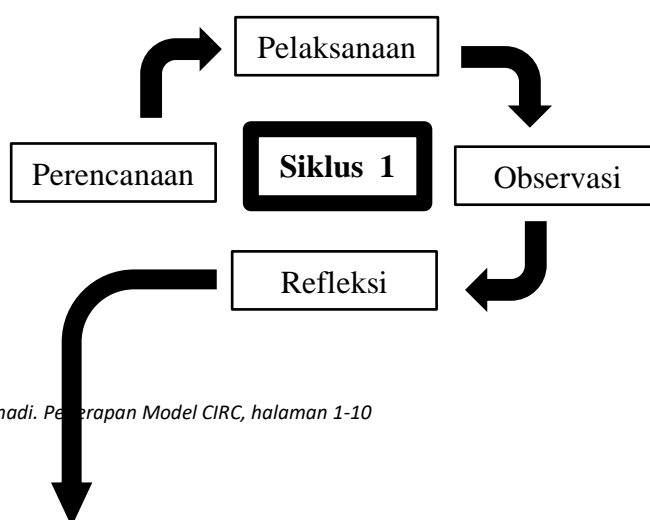
memiliki pemahaman yang baik tentang kondisi dan karakteristik peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan lancar.

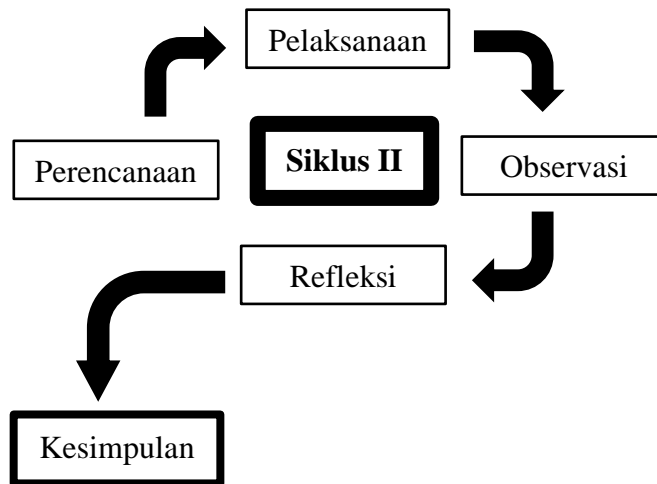
Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti menawarkan suatu model pembelajaran yang disebut *Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC)*. CIRC adalah model pembelajaran yang mengintegrasikan pembelajaran membaca dan menulis secara koperatif atau dalam kelompok. Model CIRC ini khusus digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk membantu siswa dalam membaca dan menemukan ide pokok, gagasan utama, atau tema dalam sebuah teks. Model pembelajaran CIRC pertama kali dikembangkan oleh Stevens. (Huda, 2011) menyatakan bahwa model pembelajaran ini, setiap peserta didik memiliki tanggung jawab terhadap tugas kelompok. Tujuan utama dari penggunaan tim kerjasama dalam model CIRC, terutama untuk kelas-kelas tinggi SD, adalah untuk membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman yang luas. Sejalan dengan hal ini, (Mei Ningsih & Hardiyanto, 2022) menyatakan bahwa penerapan model CIRC dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa dalam menentukan ide pokok. Dalam model pembelajaran CIRC, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencari ide pokok, gagasan utama, dan hal-hal terkait dalam bacaan. Sementara itu, (Rahmadhani et al., 2022) juga menyatakan bahwa model pembelajaran CIRC dapat meningkatkan hasil belajar dan kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut (Arikunto, 2010) Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar yang dilakukan dalam sebuah kelas. (Pardjono, 2007), juga menjelaskan Penelitian Tindakan Kelas adalah jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan menggunakan model Kemmis & Taggart melibatkan beberapa tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Tahap pelaksanaan dan pengamatan dilakukan secara bersamaan, dan hasil pengamatan digunakan untuk melakukan refleksi terhadap pelaksanaan. Keempat tahap ini saling terkait dan membentuk siklus atau kegiatan berulang. Jumlah siklus yang dilakukan tergantung pada target pencapaian yang ingin dicapai. Jika hasil yang diharapkan belum tercapai, maka akan dilakukan siklus kedua sebagai tindakan perbaikan dari siklus pertama. Penelitian ini berfokus pada siswa yang kurang aktif dalam belajar berkelompok, yang menghambat perkembangan potensi mereka dalam memahami bacaan. Jika target sudah tercapai, siklus bisa dihentikan. Desain penelitian yang dilakukan mengikuti langkah-langkah tersebut (Mulyatiningsih, 2014).

Gambar 3. 1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas





Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Tes merupakan serangkaian pertanyaan, latihan, atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah terjadi dan dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir setiap siklus pembelajaran. Hasil tes tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif untuk menilai peningkatan keterampilan membaca pemahaman menggunakan model pembelajaran CIRC. Analisis data kualitatif digunakan untuk mengevaluasi peningkatan proses pembelajaran, terutama dalam hal tindakan yang dilakukan oleh guru. Analisis ini dilakukan melalui hasil observasi yang diperoleh dari lembar observasi pelaksanaan pembelajaran. Lembar observasi ini digunakan untuk mengukur proses pelaksanaan pembelajaran yang diikuti oleh siswa.

Penilaian tes akhir siswa pada setiap siklus menggunakan rumus yang telah ditetapkan.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah butir soal}}$$

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa, digunakan rumus untuk menghitung nilai rata-rata kelas seperti yang dijelaskan oleh (Sudjana, 2009):

Keterangan :

\bar{x} = rata-rata

$\sum fx$ = jumlah frekuensi

N = banyaknya siswa

$$\bar{x} = \frac{\sum fx}{N}$$

nilai

Tabel 3.1 Kategori Tingkat Keberhasilan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

INTERVAL NILAI	KRITERIA
86-100	Sangat Baik
71-85	Baik
56-70	Cukup Baik
41-55	Kurang

Jika setelah menerapkan model pembelajaran CIRC, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai keseluruhan siswa yang mencapai standar nilai yang telah ditentukan yaitu 80% maka siklus pembelajaran akan dihentikan karena telah memenuhi kriteria yang ditetapkan.

Keberhasilan penelitian ini akan dinilai berdasarkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa menggunakan model pembelajaran CIRC. Penelitian ini dianggap berhasil apabila secara klasikal menunjukkan tingkat pencapaian ketuntasan 80% siswa telah mencapai nilai >70 maka tindakan telah berhasil, sebaliknya jika belum mencapai 80% maka tindakan dinyatakan belum berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini dilakukan sesuai dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tindakan dilakukan dalam dua siklus pada semester genap tahun ajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian dari kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Data penelitian ini mencakup nilai tes awal siswa yang diambil sebelum tindakan dimulai, siklus I, dan siklus II. Pelaksanaan penelitian terdiri dari dua siklus pembelajaran, di mana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus I dilakukan pada tanggal 6 dan 8 Maret 2024, sementara siklus II dilakukan pada 25 dan 28 Maret 2024.

a. Deskripsi kegiatan Guru siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus 1 pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Coposition* dapat disimpulkan bahwa siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 20 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase sebesar 55 % yang berada pada kategori Cukup Baik (C) sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 30 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase 75 % pada kategori Baik (B).

b. Deskripsi kegiatan siswa Siklus I

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat disimpulkan bahwa pada siklus I pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 22 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase sebesar 55% dalam kategori Cukup Baik (C) sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor keseluruhan sebesar 25 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase 62,5% dalam kategori baik (B).

c. Hasil Belajar Siklus I

Hasil belajar siswa siklus I pertemuan 1 dan 2 diketahui melalui tes akhir yang dilaksanakan pada hari Jumat 8 Maret 2024, Adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa terkait keterampilan membaca siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa ada 9 dari 22 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus I yaitu 40,90%. Hal ini berarti masih ada sebanyak 13 siswa yang belum mencapai nilai kkm dengan presentase ketidaktuntasan sebesar 59,10%. Presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

No.	Skala Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	86-100	Baik Sekali	-	0%
2.	71-85	Baik	9	40,90%
3.	56-70	Cukup	12	54,54%
4.	41-55	Kurang	1	4,54%
5.	< 40	Sangat Kurang	-	0%

Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus I belum mencapai standar ketuntasan pada indicator keberhasilan karena secara klasikal belum mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu ≥ 70 .

a. Deskripsi Aktivitas Guru Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Coposition* dapat disimpulkan bahwa siklus II pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 35 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase sebesar 87,5 % yang berada pada kategori Sangat Baik (A) sedangkan pada pertemuan 2 diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 39 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase 97,5 % pada kategori Sangat Baik (A).

b. Deskripsi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* dapat disimpulkan bahwa pada siklus II pertemuan 1 diperoleh skor secara keseluruhan sebesar 34 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase sebesar 85% dalam kategori Sangat Baik (A) sedangkan pertemuan 2 diperoleh skor keseluruhan sebesar 37 dengan skor maksimal 40 sehingga diperoleh presentase 92,5% dalam kategori Sangat Baik (A).

c. Hasil Belajar Siklus II

Hasil belajar siswa siklus II pertemuan 1 dan 2 diketahui melalui tes akhir yang dilaksanakan pada hari Kamis 28 Maret 2024, adapun hasil analisis deskriptif terhadap skor perolehan hasil belajar siswa terkait keterampilan membaca siswa setelah menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated reading and Composition* dalam pembelajaran menunjukkan bahwa ada ada 18 dari 22 orang siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasa Minimal (KKM) yaitu 70 sehingga ketuntasan klasikal yang dicapai pada siklus II yaitu 81,81%. Hal ini menunjukkan masih ada sebanyak 4 siswa yang belum mencapai nilai kkm dengan presentase ketidaktuntasan sebesar 18,19 %. Presentase nilai hasil belajar siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi dan Presentase Nilai Tes Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

No.	Skala Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan	Jumlah Siswa	Presentase Jumlah Siswa
1.	86-100	Baik Sekali	2	9,10%
2.	71-85	Baik	16	72,72%
3.	56-70	Cukup	4	18,18%
4.	41-55	Kurang	-	0%
5.	< 40	Sangat Kurang	-	0%

Berdasarkan presentase ketuntasan hasil belajar siswa tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai standar ketuntasan pada indicator keberhasilan karena secara klasikal telah mencapai 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu ≥ 70 .

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart. PTK adalah langkah aktif yang diambil peserta didik untuk meningkatkan pemahaman mereka, dengan melibatkan penelitian dan Tindakan (Annury, 2019). Dalam setiap siklus penelitian ini, terdapat serangkaian tahapan yang diterapkan. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bagi siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar menggunakan model CIRC mengalami peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat (Qurani, 2023) membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Menurut pandangan tersebut, membaca merupakan salah satu keahlian yang harus dikuasai dengan baik oleh siswa dalam proses belajar. Membaca perlu dipelajari secara mendalam, terutama dalam membaca pemahaman dengan menggunakan CIRC.

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, peneliti telah menyusun rancangan pembelajaran setelah melakukan diskusi dengan guru kelas V SD Muhammadiyah Perumnas untuk menentukan materi yang akan digunakan dalam tindakan. Rancangan pembelajaran dibuat dengan tujuan memberikan dampak positif pada proses pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Terjadi peningkatan presentase aktivitas siswa selama proses pembelajaran setelah menerapkan model pembelajaran CIRC. Pada siklus I, terjadi peningkatan aktivitas siswa dari 55% pada pertemuan 1 menjadi 62,6% pada pertemuan 2. Sementara pada siklus II, presentase aktivitas siswa meningkat dari 85% pada pertemuan 1 menjadi 92,5% pada pertemuan 2. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan, dengan presentase pada siklus I pertemuan 1 naik dari 55% menjadi 75% pada pertemuan 2, dan pada siklus II pertemuan 1 dari 87,5% meningkat menjadi 97,5% pada pertemuan 2.

Penerapan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) telah terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa di kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar dalam memahami isi bacaan. Aktivitas siswa tercermin dari partisipasi mereka dalam bertanya dan menyampaikan pendapat, yang mengalami perubahan yang signifikan di setiap siklus. Pada siklus II, keaktifan siswa semakin meningkat karena mereka mulai terbiasa untuk berpartisipasi aktif dalam menyampaikan pendapat. Guru kelas juga menyatakan bahwa penerapan model CIRC dalam pembelajaran membuat siswa lebih aktif, terampil dalam membaca, dan mendorong mereka untuk bertanya serta menyampaikan pendapat. Hal ini menjadi alasan utama mengapa model CIRC tetap dipilih untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC), dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan aktivitas belajar, baik dari aktivitas mengajar guru maupun aktivitas

belajar siswa selama proses pembelajaran. Peningkatan ini tercermin dari hasil observasi yang secara konsisten menunjukkan peningkatan setiap siklusnya.

Berdasarkan hasil tes yang diperoleh, pada siklus I terdapat 9 dari 22 siswa yang mencapai tingkat ketuntasan belajar dan 13 siswa lainnya belum mencapai nilai ketuntasan yang ditetapkan. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa kekurangan selama proses pembelajaran, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap langkah-langkah pembelajaran model CIRC. Dibandingkan dengan hasil pratindakan, terjadi peningkatan dari 6 siswa menjadi 9 siswa yang mencapai ketuntasan belajar pada siklus I.

Hasil belajar yang didapat pada siklus I belum mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan, yaitu 80% siswa mencapai tingkat ketuntasan. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan penelitian pada siklus II dengan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I. Langkah-langkah perbaikan akan diterapkan pada siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Penelitian Tindakan Kelas yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan menerapkan model CIRC, terlihat bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa mengalami peningkatan yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan model CIRC telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Peningkatan kemampuan membaca pemahaman dari siklus I ke siklus II terlihat dari hasil pratindakan di mana 6 dari 22 siswa (27,27%) mencapai tingkat ketuntasan kemudian mengalami peningkatan menjadi 9 siswa (40,90%) pada siklus I, dan mencapai 18 siswa (81,81%) pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan peningkatan keterampilan membaca pemahaman dibandingkan dengan hasil pratindakan. Faktor yang menyebabkan peningkatan ini adalah kecermatan siswa dalam membaca teks dengan menggunakan model pembelajaran CIRC. Pelaksanaan tindakan siklus I, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Dalam siklus I, terjadi masalah di mana keaktifan siswa dalam proses pembelajaran masih kurang dan siswa terlibat dalam kegiatan yang tidak relevan, sehingga pemahaman siswa terhadap isi bacaan menjadi kurang optimal.

Kendala utama dalam pembelajaran CIRC pada Siklus I adalah ketidakpahaman siswa terhadap model CIRC dan keterampilan membaca pemahaman, yang menyebabkan kurangnya partisipasi aktif dan pemahaman materi. Guru juga belum sepenuhnya menguasai model CIRC, sehingga bimbingan dan penguatan kepada siswa kurang optimal. Rencana perbaikan meliputi peningkatan pemahaman siswa terhadap CIRC dan keterampilan membaca, serta peningkatan penguasaan guru terhadap model CIRC di siklus II.

Keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat sebesar 40,91% dari nilai keseluruhan siswa yang mencapai kriteria ketuntasan nilai pada siklus I, yaitu dari 40,90% pada siklus I menjadi 81,81% pada siklus II. Pada pembelajaran siklus II, sebagian besar siswa telah mencapai kriteria yang ditetapkan. Hal ini disebabkan oleh perbaikan yang dilakukan selama pelaksanaan tindakan

siklus II, di mana langkah-langkah pembelajaran menggunakan model CIRC diperbaiki. Guru perlu lebih memahami dan menguasai langkah-langkah pembelajaran model CIRC, memberikan bimbingan dan arahan yang lebih intensif kepada siswa, serta memberikan penguatan dan umpan balik yang lebih efektif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran CIRC efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyoroti peran penting model CIRC dalam pengembangan kemampuan membaca pemahaman siswa seperti yang dijelaskan oleh (Oktafiani et al., 2018) yang mendukung fokus utama model CIRC dalam membangun pemahaman yang mendalam terhadap konten bacaan. CIRC merupakan model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan bacaan secara menyeluruh dan mengomposisikannya menjadi bagian-bagian yang penting. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya dan menunjukkan bahwa CIRC merupakan model pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar pada tahun ajaran 2023/2024, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Penerapan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading and Composition* memiliki dampak positif dan dapat menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Muhammadiyah Perumnas Kota Makassar. Melalui pendekatan ini, siswa didorong untuk bekerja sama dalam membaca dan memahami teks, serta mengkomposisikan informasi yang mereka baca menjadi bagian-bagian yang penting. Kolaborasi antar siswa dalam memahami bacaan membantu meningkatkan pemahaman secara holistik, sementara pengintegrasian bacaan dan komposisi memungkinkan siswa untuk merangkum informasi dengan lebih baik. Penelitian ini memberikan kontribusi positif dalam konteks pembelajaran di sekolah tersebut, dengan potensi untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca dan memahami teks dengan lebih baik.

Saran

1. Guru dapat menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
2. Sekolah dapat menyelenggarakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan model CIRC. Pelatihan ini dapat mencakup materi tentang teori CIRC, strategi pembelajaran, dan praktik langsung dalam kelas.
3. Bagi Peneliti selanjutnya teliti faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas model CIRC, seperti karakteristik siswa, kemampuan guru, dan ketersediaan sumber belajar serta bisa melakukan penelitian untuk membandingkan efektivitas model CIRC dengan model pembelajaran lain yang bertujuan meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Annury, M. N. (2019). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*, 18(2), 177. <https://doi.org/10.21580/dms.2018.182.3258>
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Huda, M. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mei Ningsih, N., & Hardiyanto, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Mahasiswa Melalui Metode Circ Terintegrasi Dengan Media Pembelajaran Digital. *LINGUISTIK : Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 7(1), 1. <https://doi.org/10.31604/linguistik.v7i1.1-10>
- Mulyatiningsih, E. (2014). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Oktafiani, W., Irdamurni, I., & Damri, D. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Anak Disleksia. *Unes Journal of Education Scienties*, 2(1), 017. <https://doi.org/10.31933/ujes.2.1.017-022.2018>
- Oktaviana, N. D. W. I. (2023). *Analisis keterampilan berbicara siswa kelas ii pada pembelajaran tematik di sd negeri limo 02 skripsi*. 154.
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta. Pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Qurani, M. N. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Calistung Bagi Siswa Kelas 2 Di SDN Baruh 3 Sampang. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Dan Ekonomi*, 2(1), 60–66. <https://doi.org/10.59024/semnas.v1i2>.
- Rahmadhani, P., Surya, Y. F., & Nurhaswinda, N. (2022). Penerapan Metode CIRC untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1178–1184. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2243>
- Siarnagama, L., Peranginangin, H., & Rahim, A. (2023). *4921-17498-1-Pb (1)*. 8(1), 290–295.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.